

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK
INDONESIA YANG BERTEMPAT TINGGAL DI JEPANG**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Naf'a Anindya Putri
21104030015

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naf'a Anindya Putri

NIM : 21104030015

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Implementasi Pendidikan Agama Bagi Anak Indonesia yang Bertempat Tinggal di Jepang" adalah hasil karya pribadi atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari penelitian sebelumnya kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Atas perhatiannya saya ucapan terima kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sleman, 9 Januari 2025

Yang menyatakan,



Naf'a Anindya Putri

NIM 21104030015

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Naf'a Anindya Putri
NIM : 21104030015
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Indonesia yang Bertempat Tinggal di Jepang

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sleman, 9 Januari 2025

Pembimbing


Hafidh 'Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP. 198310242015031002

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-493/Un.02/DT/PP.00.9/02/2025

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK INDONESIA YANG BERTEMPAT TINGGAL DI JEPANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAFA ANINDYA PUTRI
Nomor Induk Mahasiswa : 21104030015
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Yogyakarta, 16 Januari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED
Valid ID: 67b292535ea28

STATUTORI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naf'a Anindya Putri
Tempat dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 26 Oktober 2003
NIM : 21104030015
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggungjawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Sleman, 9 Januari 2025

Yang menyatakan,



Naf'a Anindya Putri

NIM 21104030015

MOTTO

"Pendidikan agama adalah warisan terbaik bagi generasi penerus."

– Al-Ghazali

"Jadikan pendidikan agama sebagai akar, dan ilmu pengetahuan sebagai cabangnya."

– KH. Hasyim Asy'ari



HALAMAN PERSEMBAHAN
Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

NAF'A ANINDYA PUTRI. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Indonesia yang Bertempat Tinggal di Jepang. Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.*

Diaspora Indonesia di Jepang terus bertumbuh secara signifikan, mencakup pekerja migran, dan juga pelajar. Namun, mereka menghadapi tantangan dalam mempertahankan identitas terutama di tengah budaya Jepang yang homogen. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam memainkan peran penting sebagai landasan untuk menjaga nilai-nilai dan identitas individu khususnya anak-anak muslim. Penelitian ini bertujuan meneliti implementasi pendidikan agama Islam bagi anak Indonesia yang bertempat tinggal di Jepang.

Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jumlah informan 4 orang tua dan 15 anak usia 2-8 tahun. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis tematik yang terdiri dari enam tahapan berbeda yang membentuk tema, akhirnya menghasilkan data yang akurat. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, strategi dalam pengembangan nilai Islam yang dilakukan untuk anak dilingkungan mayoritas non-muslim dengan menggunakan bahasa Jepang sebagai bahasa pengantar pembelajaran. Penggunaan media menarik minat anak dan interaktif, seperti video digital dan komik; Kedua, faktor penghambat pengembangan nilai-nilai Islam pada anak-anak diantaranya tidak adanya dukungan dari pemerintah ataupun institusi setempat. Budaya yang berbeda merupakan salah satu hambatan dalam pendidikan agama Islam. Sedangkan faktor pendukung dilingkungan lokal Jepang, yaitu masyarakat tidak mempermasalahkan perbedaan keagamaan. Sehingga terbentuknya kolaborasi orang tua dan komunitas keagamaan pada (KMII) Keluarga Muslim Indonesia Ishikawa. Salah satu kegiatan keislaman yang dibentuk seperti (TPA) Taman Pendidikan Al-Qur'an dan pengajian.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, anak, negara mayoritas non-muslim

ABSTRACT

NAF'A ANINDYA PUTRI. *Implementation of Islamic Education for Indonesian Children Living in Japan. Thesis: Islamic Early Childhood Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.*

The Indonesian population in Japan continues to grow significantly, encompassing migrant workers and students. However, they face challenges in maintaining their identity, especially amidst the homogeneous Japanese culture. In this context, Islamic education plays an important role as a foundation for preserving values and individual identity, particularly for children. This study aims to investigate the implementation of Islamic education for Indonesian children living in Japan.

This is a descriptive qualitative research study. The number of informants includes 4 parents and 15 children aged 2-8 years. Data collection techniques involved observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using thematic analysis techniques, which consist of six different stages before ultimately producing accurate data. To test the validity of the data, source and technique triangulation were employed.

The results of the study indicate that: First, the strategy for developing Islamic values for children in a predominantly non-Muslim environment involves using Japanese as the language of instruction. The use of engaging and interactive media, such as digital videos and comics, captures children's interest; Second, the inhibiting factors in developing Islamic values in children include the lack of support from the government or local institutions. Cultural differences are one of the obstacles in Islamic education. On the other hand, a supportive factor in the local Japanese environment is that the community does not have issues with religious differences. This has led to the formation of collaboration between parents and the religious community, such as the Indonesian Muslim Family Ishikawa (KMII). One of the Islamic activities established includes the Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) and study circles.

Keywords: Islamic education, children, predominantly non-Muslim country

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas segala rahmat dan pertolongan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Tanpa bimbingan dan kasih sayang-Nya, penulis merasa bahwa penyelesaian karya ini tidak akan berjalan dengan lancar. Selain itu, tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi panutan bagi umat manusia. Ajaran dan teladan beliau memberikan inspirasi dalam menjalani kehidupan yang bermakna dan penuh tujuan.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian tentang bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Indonesia yang Bertempat Tinggal di Jepang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beberapa pihak yang telah mendukung:

1. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Rohinah S.Pd.I., M.A. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Hafidz Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah dengan sabar membimbing dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.

4. Drs. Suismanto, M.Ag selaku Penguji 1 Munaqosah yang telah membantu dengan maksimal dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Erni Munastiwi, MM selaku Penguji 2 Munaqosah yang telah membantu dengan maksimal dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan saran, dukungan dan solusi selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
8. Kedua orang tua dan seluruh keluarga saya yang telah memberikan banyak dukungan dan mendo'akan saya agar semua proses perjalanan skripsi dapat berjalan dengan lancar.
9. Para orang tua, pengurus KMII Jepang, serta anak-anak tercinta yang telah mau membantu dan memberikan waktunya untuk menjadi subjek penelitian.
10. Seluruh teman-teman Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 2021 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Liesta Iynasa Akalily, Khofifah Isnaini Azizah dan Dian Rahmawati, sebagai sahabat saya yang selalu mendukung saya untuk segera menyelesaikan skripsi saya.

12. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt. membala semua kebaikan yang telah kalian berikan. Aamiin

Sleman, 9 Januari 2025

Penyusun



Naf'a Anindya Putri
NIM 21104030015



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	18
A. Latar Belakang	18
B. Rumusan Masalah	23
C. Tujuan.....	23
D. Manfaat	23
E. Penelitian yang Relevan.....	24
F. Kajian Teori.....	36
1. Pendidikan agama Islam	36
2. Pengaruh lingkungan.....	38
3. Perkembangan anak usia dini.....	40
BAB II METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Metode Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data	46
F. Keabsahan Data.....	47
BAB III HASIL PENELITIAN.....	49
A. Deskripsi Umum	49
B. Hasil Penelitian	51

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	66
A. Pembahasan Hasil Penelitian	66
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	89



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Penelitian relevan	36
Tabel 2: Pembentukan tema hasil.....	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Anak belajar dengan menggunakan komik dan video youtube.....	60
Gambar 2: Al-Qur'an dengan terjemahan Bahasa Jepang	61
Gambar 3: Kegiatan pengajian dan buka bersama di Masjid Kanazawa	64
Gambar 4: Kegiatan TPA di rumah warga yang diadakan oleh komunitas keagamaan setempat.....	65
Gambar 5: Sholat idul fitri bersama di masjid Kanazawa.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara.....	89
Lampiran 2: Transkrip Wawancara	90
Lampiran 3: Foto Dokumen	95
Lampiran 4: Surat Penunjukan Pembimbing	96
Lampiran 5: Surat Ijin Penelitian	97
Lampiran 6: Bukti Seminar Proposal.....	98
Lampiran 7: Kartu Bimbingan Skripsi.....	99
Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup.....	100



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena diaspora Indonesia di Jepang telah berkembang pesat seiring dengan meningkatnya mobilitas global dan kebutuhan tenaga kerja di berbagai sektor. Sejak tahun 1980-an banyak warga Indonesia yang memilih untuk merantau ke Jepang, baik untuk bekerja di sektor industri, perhotelan, maupun sebagai tenaga pengajar di lembaga pendidikan. Selain itu, program pertukaran pelajar dan beasiswa juga telah mendorong mahasiswa Indonesia untuk melanjutkan studi di Jepang, yang melalui pendidikan, mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga pengalaman hidup yang berharga dalam masyarakat yang berbeda. Hal ini memungkinkan mereka untuk membangun hubungan yang lebih luas dengan masyarakat Jepang dan komunitas internasional lainnya. Dengan adanya komunitas yang saling mendukung, para diaspora ini dapat berbagi informasi, pengalaman, dan sumber daya, yang membantu mereka beradaptasi dengan kehidupan di Jepang.

Dalam kehidupan sehari-hari, diaspora di Jepang juga tidak melupakan bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan terkhusus bagi umat muslim yang berada di lingkungan sosial mayoritas non-muslim. Komunitas Muslim Indonesia di Jepang aktif dalam menjalankan ibadah dan memperkuat identitas keagamaan. Mereka sering mengadakan pengajian, shalat berjamaah, dan perayaan hari besar Islam seperti Idul Fitri dan Idul Adha di masjid dan mushala yang ada. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana untuk beribadah, tetapi juga sebagai wadah untuk

mempererat silaturahmi antar anggota komunitas. Dalam suasana yang mayoritas non-Muslim, kegiatan ini juga berfungsi untuk memperkenalkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat Jepang, sehingga dapat membangun pemahaman yang lebih baik tentang agama Islam.

Populasi diaspora Indonesia di Jepang tentu mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut data yang didapatkan dari Asosiasi Pengusaha Indonesia di Jepang (APIJ), hingga Juni 2023, jumlah Warga Negara Indonesia (WNI) di Jepang mencapai sekitar 122.000 orang, dan diperkirakan mendekati 150.000 orang saat ini. Sebelumnya, pada Desember 2021, jumlah WNI yang tercatat di Jepang adalah sebanyak 59.820 orang. Pertumbuhan yang terjadi ini didorong oleh berbagai faktor, termasuk peluang kerja, pendidikan, dan hubungan bilateral yang semakin erat.

Namun disamping adanya peningkatan yang signifikan, diaspora Indonesia di Jepang juga menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga identitas mereka, terutama di tengah budaya Jepang yang cenderung homogen. Beberapa tantangan utama yang dihadapi meliputi asimilasi budaya dan bahasa. Pendidikan agama berperan penting bagi diaspora Indonesia khususnya bagi mereka yang beragama Islam, dalam mempertahankan identitas dan nilai-nilai asli mereka. Pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter dan identitas individu khususnya anak-anak.

Bagi anak-anak Indonesia yang tinggal di luar negeri seperti di Jepang, pendidikan agama Islam menjadi sangat krusial untuk menjaga hubungan mereka dengan akar budaya dan agama mereka. Melalui pendidikan agama Islam, anak-anak belajar terkait ajaran dan tradisi yang menjadi dasar keyakinan mereka, yang

kemudian dapat memberikan rasa tujuan dan arah dalam hidup. Selain itu, pendidikan agama Islam juga mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan rasa hormat terhadap orang lain, yang sangat penting dalam interaksi sosial. Dalam konteks anak-anak Indonesia yang tinggal di luar negeri, pendidikan agama Islam berfungsi sebagai jembatan untuk menghubungkan mereka dengan akar budaya dan warisan spiritual mereka, serta membantu mereka menavigasi tantangan identitas di lingkungan yang berbeda.

Masing-masing masyarakat muslim yang bertempat tinggal di negara non-muslim pasti memiliki hambatan dan caranya sendiri untuk menghadapi berbagai hambatan tersebut. Hal ini bisa terlihat seperti pada masyarakat muslim yang bertempat tinggal di Prancis, dimana pendidikan agama muslim menghadapi tantangan besar terutama setelah diterapkan hukum *laïcité* (sekularisme) yang ketat. Hukum ini membatasi adanya pengaruh agama dalam kehidupan publik termasuk pada institusi pendidikan. Akibatnya banyak sekolah Islam swasta dibentuk untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agama bagi para anak-anak muslim yang kemudian memberikan dampak pada sulitnya pencapaian akreditasi dan tidak adanya dukungan dari pemerintah (Boubekeur, dkk, 2021).

Pendidikan yang didapatkan oleh anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal dan sekolah. Di Jepang, di mana mayoritas penduduknya tidak beragama Islam, anak-anak Indonesia mungkin mengalami kesulitan untuk menemukan tempat yang mendukung praktik agama mereka. Seperti contohnya di Jepang, anak-anak Indonesia yang bertempat tinggal di Tokyo akan lebih kesulitan dalam menemukan masjid terdekat untuk melaksanakan ibadah, hal ini dikarenakan masjid di Jepang umumnya terbatas dan tidak sepopuler kuil Shinto atau Buddha.

Secara faktual, agama utama yang dianut oleh penduduk Jepang adalah Buddha dan Shinto, yang terlihat dari banyaknya kuil tempat ibadah di berbagai sudut kota. Namun, kedua agama ini telah bercampur satu sama lain. Shinto sendiri merupakan kepercayaan yang meyakini bahwa dunia ini dihuni oleh banyak dewa, kekuatan gaib, serta kekuatan lain yang berkaitan dengan alam atau individu dengan kekuatan khusus (karisma). Di sisi lain, masyarakat Jepang tampak memiliki minat yang relatif rendah terhadap agama (Syahraeni, 2020).

Kehidupan Jepang modern, terutama corak kehidupan industrialisasi dan urbanisasinya, agaknya telah menyebabkan orang-orang Jepang lebih banyak terlibat dengan hal-hal yang bukan agama seperti contohnya mereka lebih berfokus pada dunia pekerjaan dan kegiatan sehari-hari. Pada saat tahun baru banyak keluarga Jepang yang mengunjungi kuil Shinto, tetapi hal ini ditujukan bukan sebagai kegiatan keagamaan melainkan lebih kepada tradisi sosial (Syahraeni, 2020). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan agama dapat diimplementasikan dalam konteks ini agar kegiatan-kegiatan yang didasarkan akan tradisi sosial seperti ini tidak dapat memberikan pengaruh yang negatif.

Komunitas orang tua dan masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan agama Islam anak-anak. Di Jepang, komunitas Indonesia sering kali mengadakan kegiatan keagamaan dan pembelajaran yang bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai agama Islam kepada anak-anak. Kegiatan ini sangat penting, terutama mengingat berbagai hambatan yang dihadapi oleh masyarakat minoritas, seperti minimnya pemuka agama, fasilitas untuk beribadah, serta terbatasnya kebebasan untuk menyuarakan isu keagamaan (Syahraeni, 2020).

Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan spiritual anak-anak menjadi sangat diperlukan.

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia di Jepang dapat berdampak signifikan pada kualitas spiritualitas mereka. Untuk itu, tindakan lanjutan perlu diambil untuk meminimalisir pengikisan nilai-nilai keagamaan. Masyarakat harus aktif mencari cara untuk menghadapi tantangan ini, baik melalui penguatan komunitas, peningkatan akses terhadap pendidikan agama Islam, maupun kerjasama dengan pihak lain untuk menciptakan ruang bagi ekspresi keagamaan yang lebih terbuka. Dalam konteks ini, pendidikan menjadi sangat penting sebagai alat untuk membangun kesadaran kolektif dan memperkuat identitas keagamaan di tengah tantangan yang ada.

Kelakuan manusia bersifat sosial, individu belajar dari interaksi dengan orang lain, yang menjadikannya sebagai faktor kunci dalam pendidikan. Dengan memperhatikan bahwa lingkungan sosial yang berbeda dapat mempengaruhi perilaku dan kedisiplinan seseorang (Pakaya, dkk., 2021), maka penguatan pendidikan agama Islam dalam komunitas Indonesia di Jepang harus dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi sosial di sekitarnya. Dengan demikian, pendidikan agama yang tepat dapat membantu masyarakat mengatasi hambatan yang dihadapi dan mempertahankan nilai-nilai spiritual mereka. Oleh karena itu dengan berbagai hambatan yang dihadapi anak usia dini yang bertempat tinggal di Jepang dalam pengembangan aspek keagamaan mereka, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana masyarakat muslim mencari jalan keluar atas permasalahan ini yang tentunya tidaklah mudah karena berada di lingkungan dengan mayoritas non-muslim. .

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti akan membahas beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana strategi pendidikan Islam pada anak usia dini yang berada di negara minoritas, yaitu Jepang.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan pendidikan Islam pada anak usia dini yang berada di negara minoritas, yaitu Jepang.

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pendidikan Islam pada anak usia dini yang berada di negara minoritas, yaitu Jepang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan pendidikan Islam pada anak usia dini yang berada di negara minoritas, yaitu Jepang.

D. Manfaat

Dari beberapa rumusan masalah di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan berbagai manfaat dalam berbagai aspek, baik dari segi teoritis maupun praktis. Berikut beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis:

Diharapkan dengan adanya penelitian lapangan ini dapat memberikan informasi dan ilmu tambahan bagi para pembaca terkait Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Anak yang Bertempat Tinggal di Jepang.

2. Manfaat Praktis:

Hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian lapangan ini diharapkan mampu memberikan manfaat, gambaran, dan juga pemahaman baru bagi para peneliti-peneliti selanjutnya, serta hasil dari penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Diharapkan penelitian lapangan yang dilakukan ini dapat menjadi ilmu tambahan bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang akan memberikan pandangan baru.

b. Bagi Peneliti

Penelitian lapangan yang dilakukan ini sebagai salah satu tugas akhir dibangku kuliah, serta juga sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk membandingkan kenyataan yang terdapat di lapangan dengan teori yang relevan, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Mulyadi & Sartika (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi dan Sartika pada tahun 2023 yang berjudul ‘Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Membentuk Identitas Keagamaan dalam Masyarakat Multikultural’ ini di latar belakangi oleh perbedaan agama dan budaya pada individu di lingkungan sosial, sehingga identitas suatu keagamaan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan serta dalam penelitian ini di sebutkan bahwa pendidikan agama Islam dapat membantu individu untuk memahami ajaran agama mereka dan juga menhormati

keragaman yang ada di masyarakat. Masalah yang diangkat pada penelitian ini yaitu terkait bagaimana pendidikan agama Islam dapat berkontribusi dalam membentuk identitas keagamaan individu dalam konteks masyarakat yang multikultural, serta apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi dalam implementasi pendidikan agama Islam di masyarakat yang beragam. Hasil dari penemuan ini yaitu bahwa pendidikan agama Islam mengajarkan nilai-nilai toleransi, saling mengerti dan perdamaian dalam masyarakat multikultural. Selain itu terdapat tantangan yang dihadapi seperti polarisasi agama dan ketegangan antar agama, namun terdapat peluang untuk dilakukannya dialog antar agama untuk meningkatkan pemahaman terhadap budaya lain.

2. Wijoyo (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Wijoyo pada tahun 2024 yang berjudul ‘Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Toleransi dan Harmoni Sosial di Masyarakat Multikultural’ ini mengangkat permasalahan terkait bagaimana pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi dalam membangun karakter toleransi dan harmoni di dalam masyarakat multikultural, serta apa saja pendekatan dan strategi yang dapat dilakukan dalam pendidikan agama Islam untuk menanamkan nilai-nilai toleransi. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini yaitu bahwasannya pendidikan agama Islam yang di implementasikan secara inklusif dan kontekstual mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya hidup rukun dan harmonis di tengah keberagaman, kemudian terdapat tantangan dalam penerapan pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk membangun karakter toleran dan harmonis meliputi metode pengajaran yang konvensional dan kurikulum yang kurang responsive terhadap dinamika

sosial. Reformasi kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan dialogis sangat diperlukan untuk meningkatkan pendidikan agama Islam dalam menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis.

3. Syouqina (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Syouqina pada tahun 2022 yang berjudul ‘Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi’ ini di latar belakangi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi yang pesat di era globalisasi yang membawa dampak positif dan negatif termasuk perubahan pola pikir dan perilaku anak, serta pendidikan agama Islam yang berperan sebagai pilar dalam pembentukan karakter anak melalui implementasi nilai-nilai agama dalam proses belajar mengajar. Pada penelitian ini kemudian ditemukan hasil bahwa pendidikan agama Islam terbukti menjadi upaya strategis dalam membentuk karakter bangsa yang ideal, yang mana implementasi nilai-nilai agama dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai metode baik formal maupun informal yang melibatkan semua komponen masyarakat. Tantangan yang dihadapi dalam pendidikan karakter di era globalisasi termasuk pengaruh negatif dari teknologi dan budaya asing yang memerlukan pendekatan yang adaptif dan inovatif dalam pendidikan agama.

4. Hasugian & Budianti (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Hasugi dan Budianti pada tahun 2023 yang berjudul ‘Penerapan Pendidikan Islam dalam Masyarakat Minoritas Muslim di Kecamatan Sirandorung, Kabupaten Tapanuli Tengah’ ini berfokus pada kondisi sosial religious di daerah dengan populasi mayoritas non-muslim. Masyarakat minoritas muslim di daerah ini menghadapi tantangan dalam penerapan

pendidikan Islam, termasuk keterbatasan akses ke lembaga pendidikan Islam formal dan resistensi budaya dari masyarakat mayoritas. Pada penelitian ini ditemukan bahwa masyarakat minoritas muslim berupaya mempertahankan dan mengembangkan pendidikan Islam melalui beberapa cara seperti, pendirian lembaga pendidikan Islam formal, pemanfaatan teknologi informasi, dan juga kolaborasi dengan komunitas muslim di luar wilayah setempat.

5. Qibtiyyah & Fauzi (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Qibtiyyah dan Fauzi pada tahun 2023 yang berjudul ‘Penguatan Pendidikan Islam di Masyarakat Minoritas Muslim (Studi Kasus di MTs Hasanudin Semarapura, Bali)’ ini mengangkat permasalahan terkait bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk menguatkan pendidikan Islam bagi siswa di MTs Hasanudin Semarapura Bali, dan juga apa saja masalah yang dihadapi dalam penguatan pendidikan Islam di lingkungan masyarakat minoritas muslim tersebut. Setelah dilakukannya penelitian maka ditemukan hasil bahwa penguatan pendidikan Islam di sekolah ini dilakukan dengan beberapa program seperti, tahfidz juz 30, sholat berjamaah harian, sholat jumat, ektrakulikuler hadrah, dan peringatan hari besar Islam. Selain itu metode yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan Islam pada anak yaitu dibutuhkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.

6. Kusumowardhani (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumowardhani pada tahun 2024 yang berjudul ‘Migrasi dan Problematika Minoritas Muslim di Negara-Negara Barat’ ini di latar belakangi oleh adanya benturan yang sering terjadi pada imigran muslim di negara-negara barat di mana identitas budaya dan agama menjadi

sumber konflik. Penelitian ini berfokus pada bagaimana imigran muslim menghadapi berbagai tantangan sebagai kaum minoritas di negara-negara barat. Setelah dilakukannya penelitian, maka ditemukan bahwa di beberapa negara barat mereka telah mengimplementasikan kebijakan yang mengajarkan prinsip inklusivitas, pluralitas, dan penghormatan terhadap semua individu dan budaya. Selain itu konsep *coexistence* atau hidup berdampingan meskipun memiliki perbedaan yang signifikan dalam kepercayaan dan budaya, tetapi hal ini menjadi solusi yang diusulkan.

7. Darwis & Hasan (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Darwis dan Azmil Hasan pada tahun 2021 yang berjudul ‘Perempuan-Perempuan Tangguh Penjaga Nilai-Nilai KeIslamah Anak: Studi Daerah Minoritas Muslim’ ini berfokus untuk mengkaji peran ibu rumah tangga dalam menjaga nilai-nilai keIslamah generasi mereka di lingkungan yang minoritas. Melalui wawancara dan observasi, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana perempuan berkontribusi dalam pengawasan dan pendidikan keIslamah anak-anak mereka. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa masalah utama, yaitu 1. Kekhawatiran terhadap pengaruh lingkungan: Ibu rumah tangga di Labuan Rasoki khawatir bahwa nilai-nilai keIslamah anak-anak mereka dapat terkikis oleh pengaruh lingkungan non-Muslim. 2. Minimnya pendidikan agama di sekolah: Terdapat kekurangan dalam penerapan pendidikan agama Islam di sekolah formal, yang berdampak pada pemahaman keIslamah siswa. 3. Peran perempuan dalam pendidikan: Penelitian ini menyoroti pentingnya peran perempuan dalam memberikan pendidikan keagamaan di luar sekolah untuk memperkuat nilai-nilai keIslamah anak-anak.

Dari penelitian ini peneliti menemukan hasil bahwa ibu rumah tangga di Labuan Rasoki berperan aktif dalam memberikan pendidikan keIslamam kepada anak-anak melalui metode non-formal dan informal, seperti pengajaran di rumah dan pengajian. Kemudian anak-anak di daerah tersebut menunjukkan kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai keIslamam dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbondong-bondong ke masjid saat adzan. Peneliti juga menemukan bahwa metode pembelajaran yang bervariasi dalam mengaji membuat anak-anak lebih antusias dan fokus, sehingga meningkatkan efektivitas pendidikan keagamaan. Gap antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan dapat terlihat pada sarana dan prasarana yang mana pada penelitian ini pengembangan pendidikan keagamaan dapat dilakukan di beberapa kegiatan yang mendukung pengembangan pendidikan, seperti pengajian yang dilakukan oleh suatu komunitas. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan terdapat berbagai hambatan sarana dan prasarana.

8. Agustin (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Riskika Agustin pada tahun 2021 yang berjudul ‘Problematika Pendidikan Agama Islam di Daerah Minoritas Muslim’ ini berfokus pada rendahnya kualitas pendidikan agama Islam di daerah minoritas muslim, yang disebabkan oleh berbagai problematika seperti kebijakan diskriminatif, kurangnya guru PAI, dan minimnya sarana dan prasarana. Selain itu lingkungan sekolah yang tidak mendukung seperti tidak adanya tempat ibadah dan situasi pembelajaran yang terganggu oleh kegiatan lain juga menjadi penghambat. Pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada kemudian mencari solusi yang tepat, yang mana hal ini dilakukan untuk

meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam generasi penerus. Dari penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi masyarakat sekitar dan pengembangan strategi pembelajaran dapat sangat membantu proses pembelajaran keagamaan agar lebih maksimal. Lembaga pendidikan Islam yang diberikan dukungan penuh oleh masyarakat sekitar akan mengurangi adanya diskriminatif, kemudian kerjasama antara pemerintah dan sekolah untuk mendata siswa muslim dan non-muslim juga dibutuhkan agar hak pendidikan agama Islam mereka bisa terpenuhi. Gap antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ada pada sasaran penelitian, yaitu penelitian ini menggunakan masyarakat minoritas yang ada di Indonesia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bersasar pada masyarakat minoritas yang ada di Jepang. Sehingga masalah dan upaya yang dapat dilakukan pastilah akan berbeda.

9. Suliantika (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Suliantika pada tahun 2023 yang berjudul ‘Penguatan Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Minoritas Muslim’ ini berfokus pada penguatan pendidikan Islam di kalangan siswa minoritas muslim yang berada di lingkungan mayoritas non-muslim, seperti SMP Negeri 1 Biru-Biru. Di sekolah ini siswa muslim banyak menghadapi tantangan dalam memahami dan menjalankan ajaran Islam di tengah masyarakat yang berbeda keyakinan, seperti salah satunya yaitu terbatasnya fasilitas dan waktu beribadah. Lingkungan sekolah yang mayoritas non-muslim dapat mempengaruhi kemampuan siswa muslim dalam menjalankan ibadah dan menjaga keyakinan agama mereka. Hal ini juga dapat dilihat pada poin dimana interaksi dengan hewan peliharaan non-muslim di sekitar sekolah menjadi salah satu faktor yang dapat mengganggu kenyamanan

siswa muslim dalam beribadah. Pada penelitian ini hasil yang didapatkan bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan pendidikan Islam dan mengatasi kendala yang dihadapi oleh siswa minoritas. Dari penelitian ini kemudian muncul beberapa upaya yang dapat dilakukan, contohnya guru PAI yang mengadakan kegiatan keagamaan yang terstruktur seperti praktik ibadah dan acara halal bi halal untuk menciptakan suasana mendukung bagi siswa muslim. Kemudian pembentukan Ramadhan Center sebagai wadah untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik ibadah selama bulan Ramadhan. Hal yang paling penting yaitu mendorong kolaborasi antara guru, orang tua, dan juga komunitas untuk menciptakan lingkungan yang lebih toleran dan mendukung pendidikan agama Islam. Gap antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ada pada sasaran yang diteliti. Pada penelitian ini sasarnya yaitu pada anak-anak sekolah menengah pertama (SMP), sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan sasarnya yaitu pada anak-anak usia dini. Perbedaan ini dapat menghasilkan solusi dan upaya yang berbeda dalam menguatkan pendidikan agama di lingkungan minoritas.

10. Ade (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Novena Ade pada tahun 2023 yang berjudul ‘Analisis Penguatan Karakter Siswa Muslim di Sekolah Dasar Minoritas Melalui Pendidikan Agama Islam’ ini dilatar belakangi oleh pentingnya pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter keislaman siswa, terutama di sekolah dasar negeri yang memiliki populasi siswa muslim minoritas. Terdapat tantangan dalam penguatan karakter siswa yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pemahaman orang tua, dan juga pembiasaan di sekolah. Penelitian ini bertujuan

untuk menganalisis bagaimana PAI dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam bagi siswa, serta mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Hasil yang ditemukan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam (PAI) berperan penting dalam penguatan karakter siswa muslim melalui proses pembelajaran, ekstrakurikuler, dan pembiasaan. Siswa mampu menunjukkan sikap empati, disiplin, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta berinteraksi sosial dengan baik di lingkungan sekitar. Selain itu penggunaan bahan ajar yang menarik, seperti buku teks dan media interaktif dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Gap antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan berada pada sasaran penelitian. Pada penelitian ini sasaran dari penelitian ini yaitu anak-anak sekolah dasar (SD), sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan bersasarkan pada anak-anak usia dini.

No	Peneliti & Judul	Persamaan	Perbedaan	Pembaruan
1	Mulyadi & Sartika 'Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Membentuk Identitas Keagamaan dalam Masyarakat Multikultural' (2023)	Fokus pada pendidikan agama Islam dalam lingkungan multikultural	Menekankan identitas keagamaan individu dan tantangan polarisasi agama	Berfokus pada implementasi pendidikan agama Islam pada anak di Jepang

2	Wijoyo 'Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Toleransi dan Harmoni Sosial di Masyarakat Multikultural' (2024)	Menekankan pentingnya pendidikan agama Islam dalam masyarakat multikultural	Fokus pada strategi yang dapat dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi	Berfokus pada strategi pendidikan agama Islam pada anak usia dini di lingkungan non-muslim
3	Syouqina 'Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi' (2022)	Menyatakan peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter	Menekankan dampak globalisasi dan teknologi pada karakter anak	Berfokus pada dampak yang diberikan oleh lingkungan non-muslim pada anak usia dini yang ada di Jepang
4	Hasugian & Budianti 'Penerapan Pendidikan Islam dalam Masyarakat	Mengkaji penerapan pendidikan Islam di	Fokus pada tantangan di daerah dengan populasi	Berfokus pada pemilihan strategi yang digunakan

	Minoritas Muslim di Kecamatan Sindorung, Kabupaten Tapanuli Tengah’ (2022)	masyarakat minoritas	majoritas non-muslim di Indonesia	dalam menanamkan pendidikan Islam di negara mayoritas non-muslim, yaitu Jepang
5	Qibtiyyah & Fauzi ‘Penguatan Pendidikan Islam di Masyarakat Minoritas Muslim (Studi Kasus di MTs Hasanudin Semarapura Bali)’ (2023)	Bagaimana penguatan pendidikan Islam di masyarakat minoritas	Fokus pada program spesifik di MTs Hasanudin Semapura, Bali	Berfokus pada penanganan keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan keIslamam di Jepang
6	Kusumowardhani ‘Migrasi dan Problematika Minoritas Muslim di Negara-Negara Barat’	Mengkaji tantangan yang dihadapi oleh minoritas muslim	Fokus pada imigran muslim di negara-negara barat	Berfokus pada diaspora Indonesia yang ada di asia, yaitu Jepang

		(2024)		
7	Darwisi & Hasan 'Perempuan-Perempuan Tangguh Penjaga Nilai-Nilai Keislaman Anak: Studi Daerah Minoritas Muslim' (2021)	Menyentuh peran perempuan dalam pendidikan keislaman anak	Fokus pada peran ibu rumah tangga di daerah minoritas	Menyoroti metode non-formal dan dalam pendidikan agama Islam
8	Agustin 'Problematika Pendidikan Agama Islam di Daerah Minoritas Muslim' (2021)	Mengidentifikasi masalah dalam pendidikan agama Islam di daerah minoritas	Menekankan kebijakan pada diskriminatif dan kurangnya sarana	Berfokus pada problematika yang ada di negara mayoritas non-muslim
9	Suliantika 'Penguatan Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Minoritas Muslim' (2023)	Mengkaji penguatan pendidikan agama Islam di lingkungan mayoritas non-muslim	Fokus pada anak SMP di lingkungan non-muslim	Berfokus pada anak usia dini di negara non-muslim

10	Ade 'Analisis Penguatan Karakter Siswa Muslim di Sekolah Dasar Minoritas Melalui Pendidikan Agama Islam' (2023)	Menekankan pada pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter suatu indvidu	Fokus pada siswa sekolah dasar dan tantangan di lingkungan sekitar	Berfokus pada anak usia dini di negara mayoritas non-muslim
----	---	--	--	---

Tabel 1. Penelitian relevan

F. Kajian Teori

1. Pendidikan agama Islam

Pendidikan agama merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan spiritualitas dan moralitas individu melalui pengajaran ajaran agama. Teori-teori yang mendasari pendidikan agama menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan emosional dan sosial anak. Menurut Jean Piaget, pendidikan agama harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif anak, sehingga materi yang diajarkan dapat dimengerti dan diinternalisasi dengan baik. Hal ini penting agar anak-anak dapat memahami nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Piaget, 1970).

Selanjutnya, teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura menyoroti pentingnya observasi dan peniruan dalam proses belajar. Dalam konteks pendidikan agama, anak-anak belajar dari perilaku orang dewasa di sekitar mereka, seperti orang tua dan pengajar. Ketika mereka melihat contoh nyata dari praktik keagamaan dan nilai-nilai moral, anak-anak cenderung meniru dan

mengadopsi perilaku tersebut (Bandura, 1977). Oleh karena itu, lingkungan yang positif dan mendukung sangat penting dalam membentuk karakter dan moral anak melalui pendidikan agama.

Di sisi lain, pentingnya pendidikan agama juga terlihat dalam konteks multikulturalisme. Amartya Sen berargumen bahwa identitas individu terdiri dari berbagai lapisan dan dapat dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya. Dalam pendidikan agama, penting bagi anak-anak untuk memahami identitas mereka sendiri sambil menghargai identitas orang lain. Dengan mengajarkan nilai-nilai multikultural dalam pendidikan agama, anak-anak dapat belajar untuk menghormati dan memahami perbedaan, yang sangat penting dalam masyarakat yang beragam. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya berfungsi untuk memperkuat identitas individu, tetapi juga untuk membangun masyarakat yang harmonis dan saling menghormati (Sen, 2007).

Pada penelitian ini yang menjadi fokus utama yaitu ada pada agama Islam, yang dimana pendidikan agama Islam merupakan proses yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai, norma, dan ajaran Islam kepada individu, sehingga mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam tidak hanya terbatas pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan akhlak yang baik. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk identitas keagamaan individu, terutama di tengah masyarakat yang multikultural dan beragam (Syafi'i, 2010).

Tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan individu kepada Allah SWT, serta membentuk akhlak

yang baik. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membangun karakter yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga individu tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi yang dapat mempengaruhi pemahaman dan praktik ajaran agama (Mulyasa, 2006).

Secara keseluruhan, pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, identitas, dan nilai-nilai moral anak. Melalui pendekatan yang holistik dan inklusif, pendidikan agama Islam dapat membantu anak-anak untuk tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan mampu berkontribusi positif kepada masyarakat. Teori-teori yang ada memberikan kerangka yang kuat untuk memahami dan mengimplementasikan pendidikan agama Islam dengan tepat.

2. Pengaruh lingkungan

Pengaruh lingkungan terhadap pendidikan merupakan aspek yang signifikan dalam menentukan kualitas dan efektivitas proses belajar mengajar. Lingkungan mencakup berbagai faktor, termasuk sosial, budaya, ekonomi, dan fisik, yang dapat mempengaruhi cara anak belajar dan berkembang. Menurut teori ekologis yang dikemukakan oleh Urie Bronfenbrenner, perkembangan individu tidak dapat dipisahkan dari konteks lingkungan tempat mereka berada. Bronfenbrenner membagi lingkungan menjadi beberapa sistem, mulai dari lingkungan terdekat, seperti keluarga dan sekolah, hingga lingkungan yang lebih luas, seperti komunitas dan kebijakan pemerintah. Interaksi antara individu dan berbagai sistem lingkungan ini sangat mempengaruhi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak (Bronfenbrenner, 1979).

Lingkungan keluarga, sebagai salah satu komponen utama dalam pendidikan, memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi dan sikap anak terhadap belajar. Keluarga yang mendukung pendidikan, menyediakan sumber belajar, serta terlibat aktif dalam aktivitas pendidikan anak, cenderung menciptakan anak-anak yang lebih berprestasi. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dan penguatan positif dari orang tua dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam pendidikan, yang pada gilirannya berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Dalam dunia bersosial pasti terdapat berbagai perbedaan pada masyarakat yang kemudian muncullah multikulturalisme. Will Kymlicka mengemukakan bahwa multikulturalisme harus diakui sebagai bagian penting dari keadilan sosial. Ia menekankan pentingnya hak-hak kelompok minoritas untuk mempertahankan identitas budaya mereka. Kymlicka berargumen bahwa kebebasan individu tidak dapat dipisahkan dari konteks budaya, dan negara harus menyediakan dukungan bagi kelompok yang terpinggirkan untuk memastikan keadilan (Kymlicka, 1995).

Selain itu, lingkungan sosial dan budaya juga memainkan peran penting dalam pendidikan. Teori sosial budaya yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky menekankan bahwa interaksi sosial dan budaya memengaruhi proses belajar. Dalam konteks pendidikan agama, misalnya, anak-anak yang tumbuh dalam komunitas yang memiliki nilai-nilai religius yang kuat cenderung lebih memahami dan menginternalisasi ajaran agama (Vygotsky, 1978). Lingkungan yang mendukung, seperti komunitas yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan pendidikan, dapat memberikan konteks yang kaya bagi anak-anak untuk belajar dan berkembang. Oleh karena itu teori yang disebutkan oleh Charles Taylor yang mana berfokus pada pentingnya pengakuan terhadap identitas budaya dalam masyarakat multikultural,

dimana ia berpendapat bahwa setiap individu memiliki kebutuhan untuk diakui dan dihormati dalam identitas mereka. Tanpa pengakuan ini, individu dapat merasa terasing dan tidak memiliki suara dalam masyarakat. Taylor menekankan perlunya dialog antar budaya untuk membangun pemahaman dan toleransi (Taylor, 1994).

Di sisi lain, lingkungan fisik, termasuk fasilitas pendidikan dan sumber daya yang tersedia, juga berpengaruh besar terhadap kualitas pendidikan. Sekolah dengan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, dan akses terhadap teknologi, dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang baik dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar, sementara lingkungan yang tidak mendukung dapat menghambat proses pendidikan dan perkembangan anak (Eccles, 2015).

Secara keseluruhan, pengaruh lingkungan terhadap pendidikan sangat kompleks dan multifaset. Memahami bagaimana berbagai faktor lingkungan berinteraksi dapat membantu pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi perkembangan pendidikan anak. Dengan menciptakan konteks yang positif, baik di rumah, sekolah, maupun komunitas, kita dapat mendukung anak-anak untuk mencapai potensi terbaik mereka.

3. Perkembangan anak usia dini

Perkembangan anak usia dini merupakan fase krusial dalam kehidupan seseorang yang salah satunya mencakup pertumbuhan fisik, kognitif, sosial-emosional dan juga keagamaan. Dalam penelitian ini perkembangan pada anak usia dini yang menjadi sorotan utama yaitu ada pada perkembangan aspek keagamaan sekaligus moral pada anak. Perkembangan aspek keagamaan pada anak usia dini

merupakan proses krusial yang membantu membentuk pemahaman dan nilai-nilai spiritual mereka. Di tahap ini, anak-anak mulai menyadari konsep-konsep dasar agama, seperti nilai moral, etika, dan pengenalan terhadap ritual keagamaan. Jean Piaget menyatakan bahwa anak-anak dalam tahap praoperasional (berusia 2 hingga 7 tahun) cenderung fokus pada pengalaman konkret dan simbolik. Oleh karena itu, metode pengajaran agama yang menggunakan cerita, permainan, dan aktivitas interaktif menjadi sangat menyenangkan. Dengan pendekatan ini, anak-anak dapat mulai memahami makna ajaran agama dalam konteks yang lebih mudah dipahami dan diterima oleh mereka (Piaget, 1970).

Selain itu, interaksi sosial dengan orang tua dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam perkembangan aspek keagamaan anak. Erik Erikson mengemukakan bahwa anak-anak di usia dini berada dalam tahap kepercayaan versus ketidakpercayaan, di mana mereka belajar untuk mempercayai orang-orang di sekitarnya. Ketika orang tua dan pendidik memberikan teladan perilaku yang baik serta menjelaskan ajaran agama secara positif, anak-anak cenderung menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Aktivitas seperti membaca cerita keagamaan, berdoa bersama, dan merayakan hari-hari besar agama dapat memperkuat pemahaman dan identitas keagamaan anak (Erikson, 1963).

Selanjutnya, pentingnya pendidikan agama yang inklusif tidak boleh diabaikan. Dalam masyarakat yang semakin multikultural, pengajaran nilai-nilai agama harus diiringi dengan pemahaman tentang toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Dengan memperkenalkan berbagai tradisi dan praktik keagamaan, anak-anak dapat belajar untuk menghormati dan memahami keyakinan orang lain, yang pada akhirnya akan membangun sikap saling menghormati. Oleh

karena itu, perkembangan aspek keagamaan pada anak usia dini tidak hanya berfokus pada penanaman nilai-nilai agama, tetapi juga pada pembentukan karakter yang terbuka dan toleran terhadap keberagaman.

Secara keseluruhan, perkembangan aspek keagamaan pada anak usia dini merupakan proses yang rumit dan melibatkan berbagai dimensi. Dengan pengajaran yang tepat, interaksi sosial yang konstruktif, dan penekanan pada nilai-nilai multikultural, anak-anak dapat dilengkapi dengan pemahaman yang mendalam tentang agama mereka sendiri sambil juga menghargai keberadaan agama lain. Ini akan menjadi fondasi yang kuat bagi mereka untuk tumbuh menjadi individu yang beretika, bertanggung jawab, dan mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat yang beragam terlebih jika anak tumbuh di lingkungan yang merupakan mayoritas non-muslim.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat di simpulkan bahwa terdapat beberapa penemuan terkait bagaimana implementasi pendidikan agama Islam bagi anak yang bertempat tinggal di negara mayoritas non-muslim yaitu Jepang, sebagai berikut:

1. Penggunaan bahasa Jepang sebagai pengantar dalam pendidikan agama Islam menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan pada anak-anak yang berada di lingkungan masyarakat Jepang, mengingat anak-anak lebih nyaman dan mudah memahami materi ketika menggunakan bahasa yang mereka gunakan sehari-hari. Serta strategi penggunaan media yang menyenangkan dan interaktif seperti video dan buku komik dalam proses pembelajaran agama Islam juga menjadi sorotan. Pendekatan ini tidak hanya membuat anak-anak lebih tertarik, tetapi juga membantu mereka memahami konsep-konsep keagamaan dengan cara yang lebih menarik. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik perlu memperhatikan pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pendidikan keagamaan di lingkungan yang mayoritas non-muslim.
2. Terdapat faktor pendukung untuk menunjang pendidikan agama Islam bagi anak yang berada di lingkungan mayoritas non-muslim, yaitu Komunitas keagamaan seperti Keluarga Muslim Indonesia Ishikawa (KMII), yang memiliki peran sangat penting dalam mendukung pendidikan keagamaan anak-anak. Melalui kegiatan-kegiatan seperti pengajian dan Taman

Pendidikan Al-Qur'an (TPA), komunitas ini menyediakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak untuk belajar dan mengembangkan identitas keagamaan mereka. Adanya dukungan dari komunitas memberikan anak-anak rasa keterhubungan dan identitas yang kuat sebagai seorang Muslim, yang sangat penting dalam konteks minoritas. Dilain sisi masyarakat minoritas tidak terlepas dari fakta adanya faktor penghambat seperti tidak adanya dukungan dari institusi seperti pendidikan keIslam di sekolah dan juga banyaknya pengaruh budaya lokal dari masyarakat sekitar.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai praktik pendidikan agama Islam anak-anak Indonesia di Jepang. Meskipun ada tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, tetapi adanya dukungan dari komunitas dan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu orang tua dalam mengembangkan nilai-nilai agama Islam pada anak-anak mereka. Dengan demikian, penting bagi orang tua dan komunitas untuk terus berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan keIslam yang tepat bagi generasi mendatang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua: Diharapkan dapat lebih aktif dalam mendukung pendidikan agama anak-anak mereka dengan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan menyediakan waktu khusus untuk berdiskusi tentang nilai-nilai agama dan praktik keagamaan di rumah. Disarankan agar orang tua memanfaatkan berbagai sumber daya, seperti buku, video, dan aplikasi

- edukatif, yang dapat membantu anak-anak memahami ajaran agama dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.
2. Bagi komunitas: Komunitas muslim di Jepang seperti KMII (Keluarga Muslim Indonesia Ishikawa), disarankan untuk terus mengadakan kegiatan keagamaan dan pendidikan yang melibatkan anak-anak. Kegiatan seperti pengajian, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), dan lomba hafalan dapat menjadi sarana yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan.
 3. Bagi peneliti selanjutnya: Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari pendidikan agama terhadap identitas dan karakter anak-anak Indonesia yang bertempat tinggal di luar negeri. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan agama dapat beradaptasi dengan konteks budaya yang berbeda. Peneliti juga dapat mempertimbangkan untuk melakukan studi komparatif antara komunitas muslim di negara-negara lain untuk memahami berbagai strategi yang diterapkan dalam pendidikan agama di lingkungan minoritas.

Adanya kekurangan pada penelitian ini terletak pada kawasan penelitian dan jangka waktu yang terbatas, sehingga mengakibatkan hasil data yang diperoleh tidak mencakup seluruh wilayah di Jepang. Penelitian ini hanya berfokus pada daerah Ishikawa, khususnya di kota Kanazawa, sehingga tidak dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi pendidikan agama Islam di berbagai daerah lain di Jepang. Hal ini menjadi penting untuk dicatat, karena kondisi sosial, budaya, dan ekonomi di setiap wilayah dapat berbeda secara

signifikan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi cara pendidikan agama Islam diterapkan dan diterima oleh anak-anak dan keluarga muslim.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R., Saiban, K., & Hazin, M. (2021). Problematika Pendidikan Agama Islam di Daerah Minoritas Muslim. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu KeIslamian*, 21(02), 153-160.
- Allen, C., Amghar, S., Amiraux, V., Boubeker, A., Choudhury, T., Emerson, M., & Silvestri, S. (2007). European Islam: challenges for society and public policy. *European Islam: Challenges For Society And Public Policy*, Samir Amghar, Amel Boubeker, Michael Emerson, eds., CEPS Paperbacks.
- Anggarini, F. S. (2019). Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural. *Al-Tarawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs.
- Boubeker, Amel. (2021). "Islam in France: The Challenge of Integration." In *Islam in Europe: The Politics of Religion and Integration*. Routledge.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Dasopang, M. D., & Lubis, A. H. (2021). Perempuan-Perempuan Tangguh Penjaga Nilai-Nilai KeIslamian Anak: Studi Daerah Minoritas Muslim. *Kafaah: Journal of Gender Studies*, 11(1), 83-94.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Identifikasi nilai agama Islam pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 420-433.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5297-5306.
- Dewantara, Ki Hadjar. (1957). *Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Delin, N. (2018). Peran Psikologi Komunikasi dalam Penerapan Nilai-nilai keIslamian Di Sekolah. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 1(1).
- Eccles, J. S., & Roeser, R. W. (2015). *School and community influences on human development*. In *Developmental science*. Psychology Press.
- Erikson, E. H. (1963). *Childhood and society* (Vol. 2). New York: Norton.

- Halawa, D. P., Telaumbanua, M. S., & Buulolo, D. (2023). Perbandingan Sistem Pendidikan Indonesia dan Jepang. *Ndrumi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 6(1), 12-23.
- Hasbullah, A. D. I. K. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasugian, N., Budianti, Y., & Arsyad, J. (2023). Penerapan Pendidikan Islam dalam Masyarakat Minoritas Muslim di Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02).
- Inawati, A. (2017). Strategi pengembangan moral dan nilai agama untuk anak usia dini. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 51-64.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. John Wiley & Sons.
- Mulyadi, R., Sartika, D., & Setiawan, H. R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Membentuk Identitas Keagamaan dalam Masyarakat Multikultural. *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, 90-99.
- Noor, T. R. (2020). Mengembangkan Jiwa Keagamaan Anak (Perspektif Pendidikan Islam dan Perkembangan Anak Usia Dini). *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(2).
- Pakaya, I., Posumah, J., & Dengo, S. (2021). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(104).
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. Trans. D. Coltman.
- Qibtiyyah, M., Fauzi, A., & Herwati, H. (2023). Penguatan Pendidikan Islam Ditengah Masyarakat Minoritas Muslim (Studi Kasus di MTs Hasanudin Semarapura Bali). *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 13(1), 33-45.
- Rahman, M. H., Kencana, R., & NurFaizah, S. P. (2020). *Pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini: panduan bagi orang tua, guru, mahasiswa, dan praktisi PAUD*. Edu Publisher.
- Rimba, Ahmad D. (1992). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Safi'i, A. (2019). Penguatan Pendidikan Islam bagi Muslim Minoritas di Lingkungan Non-Muslim (Studi Kasus di Sengan Condongcatur Depok Sleman). *Jurnal Tarbiyatuna*, 10(1), 43-67.
- Sarmila, S., Mislaini, M., & Amelia, L. (2024). Perbandingan Sistem Pendidikan di Jepang dengan Indonesia. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 249-258.
- Satioso, W. C. (2011). *Fungsi pendidikan agama Islam pada anak menurut prof. DR. Zaklah Daradjat*.
- Suliantika, S., & OK, A. H. (2023). Penguatan Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Minoritas Muslim. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 325-334.
- Soedjiwo, N. A. F. (2023). Analisis Penguatan Karakter Siswa Muslim di Sekolah Dasar Minoritas Melalui Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education*, 1(1), 1-12.
- Syahraeni, A. (2020). *Islam di Jepang. Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*, 5(2), 80-101.
- Syouqina, R. D. (2022). Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 10(2), 225-32
- Taylor, C. (1994). *Multiculturalism: Expanded paperback edition* (Vol. 15). Princeton University Press.
- Umar, M., Ismail, F., & Syawie, N. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini*. *Edukasi*, 19(1), 101-111.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (Vol. 86). Harvard University Press.
- Wijoyo, D. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Toleransi dan Harmoni Sosial di Masyarakat Multikultural. *GUAU:Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. 1 (1), 381-397
- Zain, A. A. (2021). Strategi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. Penerbit Insania